



**Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik**

ISSN (online): [2657-0092](#) | ISSN (print): [2301-4342](#) | DOI:  
10.25077/jakp

Website: <http://jakp.fisip.unand.ac.id>

---

**STRATEGI PEMERINTAH KOTA TANGERANG DALAM PENGEMBANGAN  
TAMAN TEMATIK DI KOTA TANGERANG**

**Elma Rahmah Tunnisah<sup>1\*</sup>, Juliannes Cadith<sup>2</sup>, Ismanto<sup>3</sup>**  
Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial  
dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

[\\*elmamilen@gmail.com](mailto:*elmamilen@gmail.com)

Diterima: 26/07/2021

***ABSTRACT***

*Green Open Space Arrangement in Indonesia has been regulated in Regulation of the Minister of The Home Affairs Number 1 of 2017 concerning Green Open Space Arrangement of Urban Areas. The ideal areas of green open space are at least 20% of the urban area. Tangerang city is one of the cities located in Banten Province. To fill the green open space of urban areas, Tangerang City has several programs to develop the environment, one of which is Thematic Park. However, the availability of thematic parks has not been evenly distributed in tangerang city. A lack of facilities in the thematic park also utilization and maintenance have not been optimal. This research was conducted to find out and provide alternative strategies in the framework of the development of Thematic Parks in Tangerang City. The theory used SWOT analysis techniques. This study used a qualitative method with descriptive approach. The results of this study are known that the Tangerang City Government's Strategy in Thematic Park Development in Tangerang City has not been optimal and need an improvement, such as utilizing thematic parks as an alternative tourist destination, conducting sustainable cooperation between stakeholders, and inviting the public to participate in the development of thematic parks.*

**Keywords: Strategy, Development, Thematic Parks**

## ABSTRAK

Penataan Ruang Terbuka Hijau di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2017 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP), yang dimana luas ideal RTH minimal 20% dari luas kawasan perkotaan. Kota Tangerang merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Banten. Dalam rangka memenuhi RTHKP, Kota Tangerang memiliki beberapa program dalam rangka mengembangkan lingkungan hidup salah satunya adalah Taman Tematik. Namun, ketersediaan taman tematik yang belum merata di Kota Tangerang, masih minimnya fasilitas sarana dan prasarana pada taman tematik, serta pemanfaatan dan pemeliharaan yang belum optimal. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan memberikan alternatif strategi dalam rangka pengembangan Taman Tematik di Kota Tangerang. Teori yang digunakan teknik analisis SWOT. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa Strategi Pemerintah Kota Tangerang dalam Pengembangan Taman Tematik di Kota Tangerang belum optimal dan masih diperlukannya strategi dalam Pengembangan Taman Tematik, seperti memanfaatkan taman tematik sebagai alternatif destinasi wisata, melakukan kerjasama berkelanjutan antar *stakeholder*, serta mengajak masyarakat berperan serta dalam pengembangan taman tematik

**Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Taman Tematik**

## PENDAHULUAN

Lingkungan Hidup dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perilaku kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Hal ini membuat permasalahan lingkungan hidup menjadi permasalahan yang sifatnya berkelanjutan, jika tidak adanya kesadaran dari makhluk hidup. Maka dibutuhkan peranan penting baik dari pemerintah dan masyarakat dalam menjaga lingkungan hidup, seperti menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga alam yang ada dari perilaku buruk manusia.

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP), yang dimaksud dengan Ruang Terbuka Hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuhan secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Serta dalam BAB IV Pasal 9 dijelaskan mengenai perencanaan RTHKP, yaitu:

1. Luas ideal RTH KP minimal 20% dari luas kawasan perkotaan.
2. Luas RTHKP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup RTHKP publik dan privat.
3. Luas RTHKP publik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) penyediaannya menjadi tanggung jawab pemerintah kabupaten/kota yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan

masing-masing daerah.

4. RTHKP privat sebagaimana dimaksud ayat (2) penyediaannya menjadi tanggung jawab pihak/lembaga swasta, perseorangan dan masyarakat yang dikendalikan melalui izin pemanfaatan ruang oleh Pemerintah Kabupaten/Kota, kecuali Provinsi DKI Jakarta oleh Pemerintah Pusat.

Kota Tangerang merupakan salah satu kota yang terletak di Provinsi Banten yang memiliki RTH mencapai 153 taman dan menjadi salah satu kota di Indonesia yang meraih penghargaan Swasti Saba Wistara pada Tahun 2015, 2017, dan 2019 yang diselenggarakan oleh Kementerian Dalam Negeri dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam bidang kesehatan lingkungan. Salah satu kunci sukses dari keberhasilan sebuah ruang terbuka publik yaitu mampu memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para pengunjung dalam melakukan aktivitas (Pratama dan dkk, 2020). Maka dalam rangka menjaga lingkungan hidup Pemerintah Kota Tangerang mengatur keberadaan lingkungan hidup melalui Ruang Terbuka Hijau atau yang disingkat RTH. Kota Tangerang memiliki luas wilayah Kota Tangerang pada tahun 2020 menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tangerang adalah 164,55 km<sup>2</sup>. Sebagaimana RPJMD Kota Tangerang dan tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 6 tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tangerang 2012 – 2032 pada pasal 34 ayat 1 dan 2, sebagai berikut:

1. RTH kota eksisting sebagaimana dimaksud dalam pasal 32 huruf b kurang lebih 1489 (seribu empat ratus delapan puluh sembilan) hektar terdiri atas RTH publik dan RTH privat.
2. Prosentase luas keseluruhan RTH sampai akhir tahun perencanaan sekurang-kurangnya ditetapkan 30% (tiga puluh persen) dari luas wilayah Kota Tangerang yang terdiri atas 20% (dua puluh persen) RTH publik dilakukan secara bertahap dan 10% (sepuluh persen) RTH privat.

Dalam situs *website* resmi yang diluncurkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang Bidang Pertamanan dan Dekorasi Kota, yaitu <https://tamankita.tangerangkota.go.id> merupakan Sistem Informasi Taman Tematik (SITANTE) yang berisikan informasi mengenai pertamanan kota yang berada di Kota Tangerang, meliputi sebaran lokasi, cerita singkat serta tujuan pengembangan taman tematik, dan berbagai fasilitas hingga pemeliharannya.

Keberadaan taman kota dengan kualitas yang optimal sangat penting bagi sebuah kota selain berfungsi sebagai fungsi ekologi juga berfungsi sebagai ruang publik, yaitu interaksi bagi masyarakat perkotaan (Pratomo dan dkk, 2019). Oleh karena itu, pengembangan taman di Kota Tangerang terus dilakukan dan terbagi menjadi beberapa kategori taman, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori taman di Kota Tangerang

Kategori Taman
Taman Tematik
Bantaran/ Jalur Hijau
Pulau Jalan/Median
Taman Lingkungan

Sumber: <https://tamankita.tangerangkota.go.id>

Pada tabel 1, merupakan kategori taman di Kota Tangerang yang terbagi menjadi 4 (empat) bagian, pembagian kategori dilakukan untuk memudahkan pengindetifikasian dan fungsi peruntukkan pada sebaran taman tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai taman tematik. Taman tematik merupakan area atau kawasan hijau yang memiliki tema untuk dijadikan konsep dalam mengembangkan sebuah taman agar memiliki karakteristik tersendiri dibanding dengan taman-taman lain pada umumnya. Sehingga memungkinkan taman tematik dapat menjadi salah satu objek wisata yang mempunyai keunikannya atau ciri khas sendiri untuk dikunjungi.

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa topik permasalahan terkait pengembangan taman tematik di Kota Tangerang, yaitu: *Pertama*. Meningkatnya kebutuhan masyarakat atas ruang terbuka hijau (RTH), namun tidak diiringi dengan ketersediaan jumlah RTH dalam hal ini taman tematik di Kota Tangerang. Terlihat dari antusias masyarakat, seperti menurut pengunjung taman tematik yang berasal dari Kecamatan Ciledug saat diwawancarai, mengatakan bahwa dirinya dan keluarganya hanya melakukan kunjungan sesekali ke Taman Wisata Air Situ Cipondoh (Taman tematik). dikarenakan letak dari Situ Cipondoh yang lumayan jauh dari tempat tinggal menjadi salah satu penyebab jarang mengunjungi taman tematik tersebut. Meningkatnya kunjungan ke beberapa taman tematik yang ada di Kota Tangerang, terlihat dari data yang diperoleh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, berikut ini:

Tabel 2. Jumlah Kunjungan Taman Tematik di Kota Tangerang tahun per 2019

Taman Tematik	Jumlah
Situ Cipondoh	36.118
Taman Potret	56.198
Taman Gajah Tunggal	88.891
Taman Elektrik	77.477
Taman Kunci	59.754

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2019

*Kedua*. Masih minimnya fasilitas sarana dan prasarana umum, serta belum adanya regulasi yang mengatur tentang tindak penyalahgunaan fasilitas sarana dan prasarana umum yang tersedia

pada taman tematik. *Ketiga*. Pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya baik SDA dan SDM yang masih minim dalam rangka pengembangan dan pengelolaan taman tematik oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bidang Pertamanan dan Dekorasi Kota.

Berdasarkan studi literatur mengenai strategi pengembangan suatu program pada beberapa daerah telah dilakukan beberapa peneliti, antara lain:

1. Penelitian khusnul dan Wilopo (2017), terkait strategi pengembangan destinasi pariwisata budaya dengan mengambil studi kasus pada kawasan situs trowulan sebagai pariwisata budaya unggulan di Kabupaten Mojokerto
2. Penelitian Evi Fitriana (2018), terkait dengan strategi pengembangan taman wisata kum kum sebagai wisata edukasi di Kota Palangkaraya
3. Penelitian Muhammad Danang (2018), terkait Analisis strategi pengembangan wisata kota di Kota Malang. Maka diketahui perbedaannya sebelumnya berkaitan dengan program pengembangan wisata sedangkan penelitian yang dilakukan terkait dengan ketersediaan taman tematik sebagai ruang terbuka hijau publik.

Sehingga perlu adanya strategi guna mempermudah pengembangan dari taman tematik di Kota Tangerang. Karena dalam pengembangan taman tematik belum ada strategi khusus dalam pengembangan taman tematik. Hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk mengetahui lebih dalam potensi dari pengembangan Taman Tematik di Kota Tangerang.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan lebih dalam Strategi Pemerintah Kota Tangerang dalam Pengembangan Taman Tematik di Kota Tangerang. Dengan menggunakan teori Analisis SWOT (Hunger dan Wheelen, 2012) dan peneliti membatasinya kemungkinan yang didapat dengan menggunakan faktor-faktor strategi eksternal (EFAS) dan faktor-faktor strategi internal (IFAS).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui observasi langsung ke lapangan, studi dokumen seperti peraturan yang berlaku, beberapa buku dan jurnal yang menjadi referensi dan wawancara secara mendalam dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang dalam bidang Pertamanan, Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang, Sekretaris Komisi 1 DPRD Kota Tangerang, Akademisi dan beberapa masyarakat Kota Tangerang. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman (Ruslam, 2014) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan mengambil keputusan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Wheelen dan Hunger (2012) analisis Matriks SWOT (dikenal juga dengan TOWS) menggambarkan bagaimana manajemen dapat mencocokkan peluang-peluang dengan ancaman-ancaman eksternal yang dihadapi suatu perusahaan tertentu dengan kekuatan dan kelemahan internalnya. Metode ini mengarah pada *brainstorming* untuk menciptakan strategi-alternatif yang mungkin tidak terpikirkan oleh manajemen. Manajemen yang berkaitan langsung dengan taman tematik, yaitu Bidang Pertamanan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang. Taman tematik merupakan program dari Bidang Pertamanan dalam rangka memenuhi ruang terbuka hijau di Kota Tangerang. Hal ini mendorong adanya faktor internal dalam perencanaan strategis yang menjadi kekuatan (*Strengths*). Seperti yang disampaikan informan, yaitu:

Kota Tangerang berusaha menambah ruang terbuka hijau bahkan seterusnya akan dijadikan taman tematik apa hutan kota. dalam hal pengembangan taman tematik itu kota tangerang berusaha baik menyegerakan RTH yang ada di pengembang-pengembang yang belum disahkan. bahkan ada memang bahu-bahu jalan yang dimiliki oleh masyarakat dan tidak mungkin itu dijadikan bangunan mungkin dengan pembebasan lahan. (Wawancara dengan Kepala Bidang Pertamanan dan Dekorasi Kota Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2021)

Taman di Kota Tangerang per tahun 2019 menurut laporan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang mencapai 50,33 Ha. Peneliti melakukan kunjungan ke beberapa taman tematik di Kota Tangerang terkait dengan ketersediaan taman seperti yang diungkapkan salah satu masyarakat, yaitu:

Banyak juga taman yang bagus, tapi ada juga yang kurang terawat, fasilitas tempat duduknya ada yang kotor kaya kurang diperhatikan sama petugasnya, terus klo yang bagus mah bagus terawat klo yang ada petugas yang stay, cuma taman yang jarang pengunjung dan ga ada petugasnya itu agak memprihatinkan karena ada kursi yang dicoret-coret gitu terus fasilitasnya ga sebagus sama taman yang petugas nya stay dan rame pengunjung fasilitas tamannya agak terawat gitu. (Wawancara dengan salah satu masyarakat di Taman Tematik Gajah Tunggal, 2021).

Berdasarkan wawancara bahwa keberadaan taman tematik di Kota Tangerang masih memiliki kelemahan (*weaknesses*) seperti ketersediaan lahan, fasilitas toilet yang belum merata di semua taman, masyarakat yang belum sadar akan kebersihan taman, dan sarana prasarana yang belum ramah terhadap kaum disabilitas sehingga diperlukan tindak lanjut dari pemerintah terkait hal-hal tersebut. Kelemahan (*Weaknesses*) salah satu faktor internal dalam merencanakan strategi. Seperti yang diungkapkan informan terkait dengan kelemahan pengembangan taman tematik, yaitu:

Saya mengakui masih banyak kekurangan, contohnya plaza yang memang membutuhkan luas 30 meter persegi yang tersedia hanya 10 meter persegi gitu, nah itu kekurangan kita dalam pengembangan kebutuhan masyarakat. Paling klo masih ada lahan dibuat gazebo apa bangku taman gitu, jadi supaya orang tidak berkumpul satu titik disitu. Bagi kami di taman memang masih mengakui kekurangan untuk fasilitas kaum disabilitas karena mungkin kurang kebijakan untuk kaum itu jarang ada. (Wawancara dengan Kepala Seksi Pembangunan, Pemeliharaan, dan Pemanfaatan Taman, 2021).

Diketahui pengelolaan taman tematik oleh bidang Pertamanan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata perlu adanya kerjasama atau koordinasi antar *stakeholder* dan swasta agar taman tematik dapat menjadi daya tarik masyarakat atau pengunjung taman. Maka dari itu, terdapat peluang (*opportunities*) dalam meningkatkan strategi dalam pengembangan taman tematik di Kota Tangerang. Peluang (*opportunities*) merupakan faktor eksternal dalam perencanaan strategis. salah satu informan mengungkapkan peluang dalam pengembangan taman, yaitu:

Peluang kita ada dalam pengembangan RTH. Ketika anggaran sudah ada, lokasi siap, pengadaan tanah bisa dilakukan, dan pimpinan setuju, maka kita bisa melanjutkan pengembangan RTH. Untuk saat ini memang keberadaan RTH memang banyaknya di pusat Kota, maka dari itu kita rencananya ke depan mau mengembangkan RTH di wilayah timur, Seperti rencananya pada tahun 2022 kita akan melakukan pembebasan lahan di daerah sekitar Ciledug Indah, kan disana suka banjir nanti kita lakukan pembebasan untuk Ruang Terbuka Hijau. nanti selanjutnya bidang taman yang mengelola. Karenakan DLH disini hanya mengurus masalah kebersihan dan Sampah jadi kita paling saling bantu antar dinas. (Wawancara dengan Kepala Seksi Pengendalian Kerusakan Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang, 2021).

Dalam memanfaatkan peluang dalam pengembangan taman tematik maka disampaikan oleh informan, sebagai berikut:

*assessment atau justment* dari taman yang berkonsep itu untuk apa. ketika taman itu berkonsep harus menggunakan lensa pandang dalam pengembangannya. Taman tematik yang berkonsep itu menurut lensa pandang siapa dahulu. Karena menurut saya *public park* ada beberapa kriteria, selain konsep keindahan, kenyamanan, terdapat fasilitas untuk memenuhi kebutuhan karena saya kalau ke taman dapat melakukan apa saja, apakah konsep tersebut mencakup semua segment usia atau taman tersebut mempunyai konsep yang jelas untuk pengembangannya. Oleh karena itu taman tersebut berkonsep menurut siapa dalam pengembangannya. (Wawancara dengan Akademisi, 2021).

Proses pengembangan taman tematik perlu adanya konsep yang telah direncanakan terlebih

dahulu agar program dapat berjalan dengan baik, karena selama ini terlihat program taman tematik di Kota Tangerang belum berjalan dengan baik. Padahal adanya program taman tematik dapat menjadi peluang untuk pemerintah maupun masyarakat Kota Tangerang.

Pengembangan taman tematik di Kota Tangerang juga memiliki ancaman (*threats*). ancaman tersebut juga menjadi salah satu faktor eksternal dalam pengembangan taman tematik, karena memiliki pengaruh dalam pengembangannya. Seperti yang disampaikan oleh informan terkait ancaman yang dihadapi sebagai berikut:

Point pertama ketika kita bikin taman adalah fasilitas parkir. Karena orang yang akan berkunjung dengan kendaraan mau ditaro mana kendaraannya. Makanya konsep sekarang saya selalu menyarankan untuk menyiapkan lahan parkir. Terkait pengamen sekarang kita mencoba dari pak kadis dan tim, dalam hal ini seniman-seniman dikelola dan dibina oleh bidang kebudayaan. mungkin nanti kita mengakomodir mereka untuk pentas atau tampil di taman-taman yang sudah kita fasilitas dalam hal ini jadwal dan sound. Supaya pengunjung tidak terganggu. (Wawancara dengan Kepala Seksi Dekorasi Kota dan Reklame, 2021)

Kemudian disampaikan pula oleh salah satu informan terkait hal lain yang menjadi salah satu pengaruh dalam pengembangan taman tematik.

Bidang taman itu program utamanya pak wali dalam rangka mewujudkan kota tangerang yang layak dikunjungi. Klo Kota Tangerang tidak bisa mempercantik diri percuma kita punya bandara, orang turun pesawat dari bandara mainnya ke Jakarta, ke Tangsel. Jadi tantangannya itu bagaimana taman-taman yang ada baik yang sudah ada ataupun yang kedepannya kita bikin, kita kembangin agar layak dikunjungi. Jadi taman itu tidak hanya sekedar orang duduk ditaman bengong, atau pacaran tapi saya maunya harus lebih dari itu. Saya sudah ngomong nih sama temen-temen pariwisata budaya kita punya antik theater tolong kerjasama dengan penggiat seni, klo ada sanggar yang mau latihan nari disitu boleh dalam rangka ngeramein, atau seniman lukis, dia memajang pameran lukisannya itu di taman gajah boleh. tapi ada syaratnya apabila ada pengunjung anak kecil yang ingin belajar lukis dia harus buat pelatihan standar basic *free* tanpa ada yang bayar. (Wawancara dengan Kepala Bidang Pertamanan dan Dekorasi Kota Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2021).

Berdasarkan wawancara perlunya cara atau langkah untuk mengatasi hal-hal atau tindakan yang tidak sesuai, maka Bidang Pertamanan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menyediakan tim-tim untuk menjaga dan memelihara taman, serta menyiapkan fasilitas pendukung lainnya agar taman tematik dapat atau layak untuk dikunjungi oleh masyarakat.

Berikut merupakan tabel analisis SWOT yang dibuat oleh peneliti atas beberapa masukan dan saran yang didapat berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dan dilakukan analisis



dalam pembahasan mengenai penelitian “Strategi Pemerintah Kota Tangerang dalam Pengembangan Taman Tematik di Kota Tangerang”.

Tabel 3. Analisis Matriks SWOT

Faktor Pendorong	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Faktor Internal	Taman tematik menjadi tempat berkumpul dan terjadinya interaksi antar masyarakat atau pengunjung.	Keterbatasan lahan untuk membangun, merencanakan dan melakukan penataan dalam mengelola taman tematik di Kota
	Taman tematik merupakan taman yang memiliki konsep dalam penataannya, sehingga mempermudah dalam pengembangan taman tematik itu sendiri.	Kurangnya sumber daya baik manusia, mesin dan material dalam pengembangan taman tematik.
	Taman tematik memiliki banyak manfaat dan fungsi bagi masyarakat maupun pemerintah Kota Tangerang.	Kurangnya anggaran baik dalam pengadaan dan pengelolaan taman tematik.
Faktor Eksternal	Taman tematik di Kota Tangerang dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bidang Pertamanan.	Fasilitas baik sarana dan prasarana yang tersedia pada taman tematik belum merata seperti toilet, kursi taman, serta belum adanya fasilitas untuk kaum disabilitas pada taman tematik.
	Menjadi salah satu destinasi pariwisata yang berada di Kota Tangerang	Kurangnya kesadaran masyarakat atau pengunjung taman tematik dalam menjaga kebersihan area taman tematik.
Peluang (O)	Strategi SO	Strategi WO
Melakukan kerjasama baik antar dinas dan swasta dalam rangka pengembangan taman tematik.	Memanfaatkan taman tematik sebagai tempat yang potensial untuk dijadikan alternatif destinasi wisata di Kota Tangerang.	Merencanakan kembali secara lebih rinci mengenai anggaran terkait dengan bidang pertamanan.

Keberadaan taman tematik dapat menjadi peluang masyarakat baik dalam segi ekonomi, sosial, budaya dan juga dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi.	Meningkatkan kerjasama yang sifatnya secara berkelanjutan antar instansi pemerintah dan swasta.	Membuat aturan terkait dengan tata tertib bagi pengunjung dan disebar pada setiap titik di taman tematik.
Taman tematik menjadi sebuah destinasi wisata atau <i>icon</i> dari Kota Tangerang.	Melakukan perencanaan lebih mendalam terkait program dari taman tematik itu sendiri.	Membangun fasilitas sarana dan prasarana umum pada setiap taman tematik lebih ramah terhadap kaum disabilitas.
Pengembangan dan pembangunan taman tematik dapat lebih merata antar wilayah di Kota Tangerang.	Membuat kriteria atau persyaratan yang sesuai untuk program dari taman tematik itu sendiri.	Gencar melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk mengunjungi taman tematik di Kota Tangerang.
Ancaman (T)	Strategi	Strategi WT
Masih adanya pengemis pengamen yang memasuki area taman tematik.	Memfasilitasi taman tematik untuk para komunitas yang ada agar dapat tampil di publik dan dihargai oleh pengunjung taman tematik.	Membuat kegiatan-kegiatan yang membuat masyarakat tertarik mengunjungi taman tematik.
Adanya juru parkir ilegal, dikarenakan kurangnya lahan parkir.	Melakukan pemeriksaan rutin yang terjadwal pada setiap taman tematik di Kota Tangerang	Mengelola dan memperhatikan fasilitas sarana dan prasarana taman tematik secara berkala.
Fasilitas sarana dan prasarana seperti kursi, lampu taman, jagaan taman yang tersedia di taman tematik masih dirusak oleh pengunjung taman.	Membuat pemetaan taman pada setiap wilayah kecamatan yang ada guna menggali potensi yang ada.	Menyediakan kendaraan umum agar masyarakat dapat menjangkau taman tematik di Kota Tangerang.
Pengelola taman tematik dalam hal ini Bidang Pertamanan tentu saja harus bekerja ekstra dalam mengekspresikan ide-ide terbarukan untuk menarik minat masyarakat.	Berkoordinasi secara rutin dengan <i>stakeholder</i> terkait dan melakukan pembahasan terkait dengan ketersediaan ruang terbuka hijau untuk publik di Kota Tangerang.	Mengajak masyarakat sekitar taman untuk lebih peduli dan menjaga lingkungan di sekitar taman tematik.

Kesiapan dan keseriusan Pemerintah Daerah setempat dalam rangka menyediakan dan membangun RTH publik khususnya taman tematik

*Sumber:* Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 3 analisis matriks SWOT peneliti telah menentukan beberapa alternatif strategi dalam melakukan pengembangan taman tematik di Kota Tangerang, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi SO (*Strength-Opportunities*)

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik wawancara, maka peneliti telah menemukan alternatif strategi yang berkaitan dengan Strategi SO (*Strength-Opportunities*). Berikut ini beberapa pilihan alternatif strategi yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Kota Tangerang dalam Pengembangan Taman Tematik di Kota Tangerang, diantaranya yaitu:

- a) Memanfaatkan taman tematik sebagai tempat yang potensial untuk dijadikan alternatif destinasi wisata di Kota Tangerang. Karena destinasi wisata di Kota Tangerang belum banyak, maka taman tematik menjadi salah satu alternatif destinasi wisata yang ada di Kota Tangerang sehingga keberadaan taman tematik menjadi potensial jika terdapat pada setiap wilayahnya.
- b) Meningkatkan kerjasama yang sifatnya secara berkelanjutan antar instansi pemerintah dan swasta. Dalam melakukan kerjasama baik antar instansi pemerintah dan pihak swasta dilakukan secara berkelanjutan agar pengelolaan dan pengembangan taman-taman tematik di Kota Tangerang dapat lebih maksimal sehingga dengan adanya taman tematik dapat memberikan banyak manfaat dan fungsi yang menguntungkan untuk pihak-pihak terkait.
- c) Melakukan perencanaan lebih mendalam terkait program dari taman tematik itu sendiri. Keberadaan taman tematik memang sangat baik untuk pemenuhan kebutuhan ruang terbuka hijau (RTH) publik tetapi butuh perencanaan lebih matang dalam membangun taman tematik, seperti halnya mengenai lokasi atau letak taman tematik, konsep atau tema dari taman tematik, fasilitas taman tematik. Karena banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari pengembangan taman tematik.
- d) Membuat kriteria atau persyaratan yang sesuai untuk program dari taman tematik itu sendiri. Dalam hal ini perlu adanya kriteria atau syarat dalam melakukan pengembangan program taman tematik, seperti taman tematik wajib memiliki luas minimal, memiliki tema, memiliki fasilitas sarana dan prasarana pendukung untuk taman tematik, sehingga

mempermudah dalam mengklasifikasikan taman-taman yang ada di Kota Tangerang.

## 2. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*)

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik wawancara, maka peneliti telah menemukan alternatif strategi yang berkaitan dengan Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*). Berikut ini beberapa pilihan alternatif strategi yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Kota Tangerang dalam Pengembangan Taman Tematik di Kota Tangerang, diantaranya yaitu:

- a) Merencanakan kembali secara lebih rinci mengenai anggaran terkait dengan bidang pertamanan. Untuk hal ini bidang pertamanan diharapkan melakukan perencanaan lebih rinci terkait hal-hal apa saja yang diperlukan dan dibutuhkan pada setiap tahun anggaran berjalan agar setiap program kerja yang dilakukan pada bidang pertamanan dapat dikerjakan dengan maksimal dan tidak mengganggu jalannya program kerja lainnya.
- b) Membuat aturan terkait dengan tata tertib bagi pengunjung dan disebar pada setiap titik di taman tematik. Masih banyaknya pengunjung taman tematik yang tidak menjaga lingkungan, maka dibutuhkannya tata tertib bagi para pengunjung taman tematik kemudian tata tertib tersebut ditempel atau diletakkan pada setiap sisi yang strategis atau sisi yang terlihat oleh pengunjung taman tematik. bahkan pengelola taman tematik dapat mengingatkan para pengunjung untuk tetap selalu menjaga kebersihan di lingkungan taman tematik dengan pengeras suara.
- c) Membangun fasilitas sarana dan prasarana umum pada setiap taman tematik lebih ramah terhadap kaum disabilitas. Dalam hal ini pengelola taman tematik paling tidak menyediakan fasilitas sarana dan prasarana taman yang sesuai dengan kebutuhan kaum disabilitas, seperti toilet khusus, jalur khusus kaum disabilitas, area berkumpul yang dapat dijangkau oleh kaum disabilitas sehingga kebutuhan mereka dapat terpenuhi saat berkunjung ke taman tematik.
- d) Gencar melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk mengunjungi taman tematik di Kota Tangerang. Karena taman tematik dapat menjadi salah satu destinasi wisata lokal di Kota Tangerang, maka perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat agar mereka dapat mendukung dan mengunjungi destinasi pariwisata yang ada di daerahnya, sehingga taman tematik dapat ramai pengunjung.

## 3. Strategi ST (*Strength-Threats*)

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik wawancara, maka peneliti telah menemukan alternatif strategi yang berkaitan dengan Strategi ST (*Strength-Threats*). Berikut ini beberapa pilihan alternatif strategi yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Kota Tangerang dalam Pengembangan Taman Tematik di Kota Tangerang,

diantaranya yaitu:

- a) Memfasilitasi taman tematik untuk para komunitas yang ada agar dapat tampil di publik dan dihargai oleh pengunjung taman tematik. Hal tersebut dapat menjadi cara agar terciptanya hubungan antara pengelola taman dengan komunitas-komunitas yang ada di Kota Tangerang, yang dimana dapat saling menguntungkan. Untuk pengelola sendiri dapat meningkatkan minat pengunjung untuk berkunjung ke taman tematik sehingga taman tematik ramai, dan untuk komunitas pun mereka dapat tampil untuk meningkatkan skill yang mereka punya serta dapat lebih hargai oleh para pengunjung.
- b) Melakukan pemeriksaan rutin yang terjadwal pada setiap taman tematik di Kota Tangerang. Kegiatan yang dilakukan agar tidak adanya kesenjangan dalam pengelolaan taman tematik, oleh karena itu perlu adanya pemeriksaan rutin pada semua taman tematik di Kota Tangerang. Sehingga tidak hanya taman tematik tertentu saja yang mendapatkan perhatian dari pengelola taman tematik.
- c) Membuat pemetaan taman pada setiap wilayah kecamatan yang ada guna menggali potensi yang ada. Hal ini merupakan salah satu cara dalam rangka memenuhi ruang terbuka hijau (RTH) publik yang ada di Kota Tangerang, dengan adanya taman diharapkan dapat menimbulkan ide-ide yang kreatif dan inovatif di masyarakat dalam mengembangkan taman yang ada.
- d) Berkoordinasi secara rutin dengan *stakeholder* terkait dan melakukan pembahasan terkait dengan ketersediaan ruang terbuka hijau untuk publik di Kota Tangerang. Dalam hal ini *stakeholder* yang berkaitan dengan penyediaan ruang terbuka hijau (RTH) di Kota Tangerang perlu melakukan koordinasi rutin, agar tidak terjadi perbedaan pendapat dalam mengatasi masalah ruang terbuka hijau (RTH).

#### 4. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*)

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik wawancara, maka peneliti telah menemukan alternatif strategi yang berkaitan dengan Strategi WT (*Weaknesses-Threats*). Berikut ini beberapa pilihan alternatif strategi yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Kota Tangerang dalam Pengembangan Taman Tematik di Kota Tangerang, diantaranya yaitu:

- a) Membuat kegiatan-kegiatan yang membuat masyarakat tertarik mengunjungi taman tematik. Dimana kegiatan tersebut untuk meramaikan taman tematik, seperti mengadakan kegiatan ekowisata untuk anak-anak PAUD, TK, SD dalam rangka mereka mengenal lingkungan, mengadakan acara untuk perayaan hari-hari besar di taman tematik, hingga mengadakan acara rutin setiap minggunya yang kegiatan-kegiatan tersebut sifatnya diketahui oleh

pengelola taman tematik.

- b) Mengelola dan memperhatikan fasilitas sarana dan prasarana taman tematik secara berkala. Diperlukan pemeriksaan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di tematik secara berkala untuk mengetahui kondisi fasilitas yang tersedia pada semua taman tematik, agar fasilitas rusak ringan hingga rusak berat mendapatkan perhatian dari pengelola taman tematik.
- c) Menyediakan kendaraan umum agar masyarakat dapat menjangkau taman tematik di Kota Tangerang. Hal tersebut merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mengatasi kekurangan lahan parkir, sehingga perlu adanya kendaraan umum yang memang saling terhubung antara tempat-tempat yang menjadi destinasi wisata di Kota Tangerang.
- d) Mengajak masyarakat sekitar taman untuk lebih peduli dan menjaga lingkungan di sekitar taman tematik. Mengadakan kegiatan yang sifatnya untuk mengkampanyekan gerakan peduli lingkungan terhadap lingkungan.

## **PENUTUP**

Dalam penelitian mengenai “Strategi Pemerintah Kota Tangerang dalam Pengembangan Taman Tematik di Kota Tangerang”. maka peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan taman tematik di Kota Tangerang belum berjalan dengan baik. seperti masih kurangnya ketersediaan lahan untuk dijadikan taman tematik, fasilitas sarana dan prasarana umum maupun untuk kaum disabilitas belum memenuhi standar, dan juga pengelolaan baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang masih kurang dalam pengembangan taman tematik di Kota Tangerang. Hal tersebut terjadi akibat belum adanya strategi dalam pengembangan taman tematik di Kota Tangerang. Oleh karena itu peneliti merumuskan beberapa alternatif-alternatif strategi yang dapat menjadi referensi dalam rangka pengembangan taman tematik di Kota Tangerang.

Peneliti juga memiliki beberapa saran dalam rangka pengembangan program taman tematik di Kota Tangerang agar menjadi lebih baik, diantaranya yaitu:

1. Perlu adanya pemerataan pembangunan ruang terbuka hijau (RTH) publik, seperti pembangunan taman tematik, maupun taman lingkungan pada setiap wilayah di Kota Tangerang. Agar memenuhi 20% kebutuhan RTH untuk publik di Kota Tangerang
2. Perlu adanya kriteria-kriteria khusus sebagai dasar dalam melakukan pengembangan taman tematik di Kota Tangerang, agar keberadaan taman tematik di Kota Tangerang menjadi lebih terarah sebagaimana tujuan dibuatnya taman tematik.
3. Perlu adanya koordinasi yang lebih jelas dengan para *stakeholder* baik antar lembaga maupun swasta terkait dengan program kerja taman tematik, agar pengembangan taman tematik dapat

berjalan secara efektif dan efisien.

4. Perlu adanya perhatian khusus terhadap fasilitas untuk kaum disabilitas, agar mereka juga dapat menikmati taman tematik sebagai ruang terbuka hijau publik dan perlu adanya pemerataan fasilitas pada setiap taman tematik, agar taman-taman tematik yang sudah ada dapat memiliki fasilitas yang dibutuhkan pada setiap tamannya seperti toilet, area bermain anak, kursi taman, lahan parkir, dan lainnya.
5. Dibutuhkannya peran serta masyarakat dalam melakukan pengembangan taman tematik di Kota Tangerang. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan-kegiatan yang dapat menjadi daya tarik masyarakat untuk sekedar mengunjungi taman tematik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ruslan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang. 2020. *Laporan Kinerja 2019*.
- Fitriana, Evi. 2018. *Strategi Pengembangan Taman Wisata Kum Kum Sebagai Wisata Edukasi Di Kota Palangka Raya*. ISSN: 0853-9251 (p). Universitas PGRI Palangka Raya.
- Khotimah, Khusnul dan dkk. 2017. *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 41 No.1 Januari 2017. Universitas Brawijaya.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 6 tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tangerang 2012 – 2032.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan.
- Peraturan Walikota Tangerang Nomor 28 Tahun 2019 Tentang Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2019 – 2023.
- Pratama, I Putu Agus Jayendra, dkk. 2020. *Kualitas Ruang Terbuka Publik di Kawasan Taman Kota Tabanan*. Volume 7, No 2, Oktober 2020, 146-156, ISSN: 2355-570X. Universitas Udayana.
- Pratomo, Anggi, dkk. 2019. *Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengguna*. Desa-Kota, Vol.1, No.1 2019, 84-95. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Setioko, Muhammad Danang. 2018. *Analisis Strategi Pengembangan Wisata Kota Di Kota Malang*. Jurnal Pariwisata Pesona, Volume 04 No 1, Juni 2019, 81-88. ISSN:1410-7252 (p). Universitas Merdeka Malang.
- Situs Resmi Bidang Pertamanan dan Dekorasi Kota. 2020. *Kategori Taman*. <http://tamankita.tangerangkota.go.id> (diakses pada Selasa, 15 September 2020).
- Situs Resmi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang. 2021. <http://disbudpar.tangerangkota.go.id> (diakses pada Senin, 01 Maret 2021).
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Wheelen, Thomas L, J. David Hunger. 2012. *Strategic Management and Business Policy: toward global sustainability*. ISBN-13: 978-0-13-215322-5.